

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018, hlm. 38) Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam kondisi ilmiah (eksperimen). Pendekatan ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif, dengan lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan kualitas atau aspek terpenting dari suatu barang atau jasa maksudnya suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat digunakan sebagai pelajaran untuk mengembangkan teori (Djunaidi & Fauzan, 2014, hlm. 25).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas masih sejalan sesuai pendapat dari Kunandar (2016, hlm. 58) PTK termasuk kedalam penelitian kualitatif, namun data yang akan diolah dapat berbentuk data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan kutipan tersebut penelitian tindakan kelas menghasilkan data kualitatif. Arikunto, (2015, hlm. 1) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menguraikan sebab-akibat dari pemberian perlakuan, segala yang terjadi saat diberikan perlakuan dan menjelaskan dampak dari perlakuan tersebut karena penelitian tindakan kelas memaparkan proses sampai hasil tindakan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*) merupakan penelitian yang dilakukan di sekolah dengan tindakan pada peningkatan proses pembelajaran secara utuh dan terstruktur (Zainal, 2017, hlm. 13).

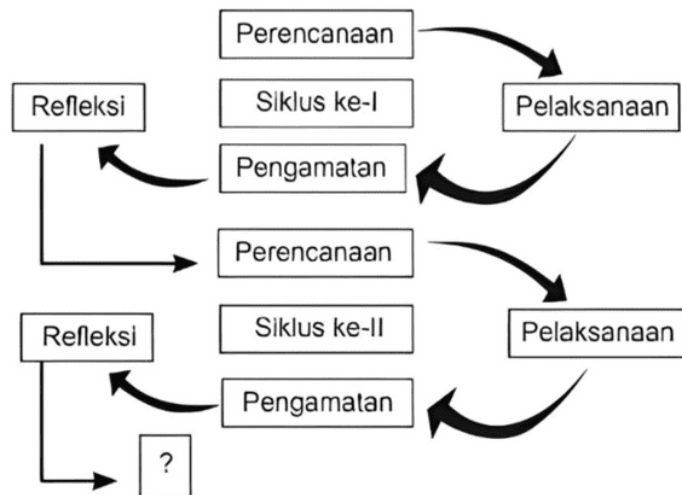
Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Burns (dalam Sanjaya, 2016, hlm. 20) mengatakan bahwa “*penelitian tindakan adalah penggunaan beberapa fakta yang didapati untuk menyelesaikan masalah*

*pada kedudukan sosial guna meningkatkan mutu terhadap tindakan yang dipakai oleh peneliti dan praktisi.”* Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang kolaboratif dimana terdapat peran peneliti dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Arikunto (2015, hlm. 23) menjelaskan langkah-langkah dalam menentukan model penelitian tindakan kelas yang terdapat tiga langkah yaitu langkah pertama peneliti memikirkan kondisi kenyataan yang terjadi dan harapan yang akan dicapai. Contoh kondisi kenyataan jika guru terbiasa menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran yang mengakibatkan siswa mengantuk maka kondisi harapan guru mengubah strategi pembelajaran supaya siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan belajar diluar kelas atau menggunakan media pembelajaran yang menarik. Langkah kedua siswa harus terlibat dalam penggunaan model atau media yang digunakan dalam penelitian. Siswa yang diminta untuk berperan aktif ketika guru membawakan media pembelajaran. Bukan hanya aspek aktif saja namun motivasi, suasana dan hasil belajar juga menjadi indikator keterlibatan dalam pembelajaran. Langkah ketiga peneliti harus menemukan bukti bahwa model/media yang dibawakan oleh guru apakah membuat siswa aktif atau bahkan meningkatkan hasil belajar.

Metode penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi (Arikunto 2015, hlm. 41). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap pertemuan persiklus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dibawah ini merupakan gambar tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart yang terdapat dalam buku karya Arikunto tahun 2015 halaman 42 yang berjudul “*PENELITIAN TINDAKAN KELAS Edisi Revisi*”.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, 2015)**

## B. Skenario Tindakan

Tindakan dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya perizinan, pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus seterusnya sampai mendapatkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dibawah ini penjelasan tahapan-tahapan tindakan:

### 1. Perizinan

Tahap paling awal untuk melakukan tindakan yaitu perizinan. Perizinan yang dilakukan kepada pihak sekolah untuk meminta persetujuan akan melaksanakan penelitian.

### 2. Pra Siklus

Sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan pra siklus yang memiliki tiga tahapan, yaitu:

#### a. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan di kelas untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar. Sebelum tindakan, guru menjadi salah satu objek untuk diamati

ketika menyampaikan materi IPS di kelas. Selain guru, siswa pula diamati aktivitas ketika pembelajaran IPS berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara sebelum tindakan dilakukan kepada guru dan siswa. Guru diwawancarai terkait proses kegiatan pembelajaran IPS yang sudah dilakukan dan menanyakan hasil belajar sebelum tindakan dimulai. Aktivitas pembelajaran pula ditanyakan kepada siswa untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa pada saat refleksi.

c. Refleksi

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara, tahap terakhir pada pra siklus yaitu refleksi. Data yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara yang ada kemudian dianalisis untuk mendapat permasalahan. Selanjutnya, peneliti dan guru melakukan diskusi (refleksi) untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada untuk bahan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

3. Siklus I

Tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan tahapan siklus I:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan akan diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I. Berikut hal-hal yang harus dipersiapkan pada tahap perencanaan:

- 1) Peneliti menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya pembelajaran terarah.

- 3) Membuat media pembelajaran kartu domino sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
  - 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.
  - 5) Menyusun soal untuk evaluasi pada siklus I.
- b. Pelaksanaan

Segala hal yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan, dilaksanakan dalam tahap ini yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data dengan melaksanakan pembelajaran IPS di kelas VI dengan menggunakan media pembelajaran kartu domino.

- c. Observasi

Peneliti yang berperan sebagai model (guru), sedangkan guru kelas menjadi observer diinstruksikan untuk mengisi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi yang diberikan yaitu untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartu domino.

- d. Refleksi

Setelah pelaksanaan dan observasi, selanjutnya yaitu tahap refleksi. Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menganalisis aktivitas dan mengidentifikasi kekurangan yang terjadi selama pembelajaran menggunakan kartu domino pada siklus I. Setelah dianalisis, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi atau evaluasi. Jika hasil siklus I belum memenuhi tujuan yang dicapai, maka peneliti dan guru kelas mencari solusi yang akan digunakan pada siklus selanjutnya.

#### 4. Siklus II

Ketika hasil dari siklus I kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan siklus II. Tahapan pada siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan tahapan siklus II:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan akan diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II. Berikut hal-hal yang harus dipersiapkan pada tahap perencanaan:

- 1) Peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah yang ditemukan pada siklus I.
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya pembelajaran terarah.
- 4) Memodifikasi media pembelajaran kartu domino sebagai media pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyusun soal untuk evaluasi pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II berupa pengembangan dari siklus I. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan kartu domino yang telah dimodifikasi sebagai media dalam proses pembelajaran pada siklus II.

c. Observasi

Guru masih menjadi observer untuk mengumpulkan data. Guru mengamati peneliti dan siswa dalam setiap proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang sesuai dengan format RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II. Jika hasil dari siklus II sudah mencapai peningkatan dalam proses maupun hasil, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Apabila peneliti kurang puas

dengan hasil siklus II, maka peneliti dapat melanjutkan pada siklus seterusnya.

## 5. Siklus III

Arikunto (2015, hlm. 42) mengemukakan bahwa pengulangan ketiga bertujuan untuk memantapkan suatu media yang diteliti sehingga mendapat gambaran yang jelas. Dengan itu, peneliti melanjutkan pada siklus III. Tahapan pada siklus III yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan tahapan siklus III:

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan akan diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran pada siklus III. Berikut hal-hal yang harus dipersiapkan pada tahap perencanaan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya pembelajaran terarah.
- 2) Memodifikasi media pembelajaran kartu domino sebagai media pembelajaran dengan menghilangkan bintang yang menjadi petunjuk supaya lebih HOTS.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun soal untuk evaluasi pada siklus III.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus III berupa pemantapan dari siklus I dan siklus II supaya mendapatkan hasil yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan kartu domino yang lebih HOTS karena bintang sebagai petunjuk pada siklus ini dihilangkan.

### c. Observasi

Guru masih menjadi observer untuk mengumpulkan data. Guru mengamati peneliti dan siswa dalam setiap proses

pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang sesuai dengan format RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus III. Peneliti sepakat untuk berhenti pada tiga siklus karena pada siklus ini hanya untuk pemantapan saja.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan berbicara secara langsung atau melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2016: 84). Dalam wawancara terdapat pewawancara sebagai orang yang mencari informasi dan terdapat narasumber sebagai orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara terbuka supaya narasumber dapat terbuka dalam memberikan informasi. Peneliti menggunakan jenis wawancara insidental. Sanjaya (2016, hlm. 85) memaparkan bahwa wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan dalam waktu yang bebas dan hanya dianggap perlu saja. Peneliti melaksanakan wawancara tidak formal yang dilakukan di sekolah dengan pembicaraan yang santai.

b. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatat dengan alat observasi yang berkaitan dengan objek yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2016, hlm. 73). Observasi sebagai pengamatan secara langsung dengan hal itu observasi merupakan instrumen yang cocok untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru maupun siswa. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, observasi dapat



mengumpulkan perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Adapun prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Sanjaya (2016, hlm. 77) yaitu 1) Direncanakan bersama pihak berkaitan seperti guru kelas dan siswa, 2) Fokus terhadap hal yang spesifik, 3) membuat kriteria yang jelas, 4) keterampilan observasi, dan 5) balikan *feedback*. Observasi digunakan sebagai alat untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas. Observer mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran, sehingga jika masih terdapat kekurangan maka dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki.

c. Tes

Tes adalah pengumpulan data untuk menilai kemampuan kognitif siswa atau penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2016, hlm. 87). Tes dijadikan sebagai alat ukur proses penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jenis tes yang dipakai peneliti adalah tes individual yang mana tes diberikan kepada siswa secara perorangan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan serta keterangan sebagai pendukung penelitian yang diperoleh dalam bentuk buku, gambar, dokumen maupun tulisan angka (Sugiyono, 2018, hlm. 154). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait profil sekolah, buku nilai siswa dan segala data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan kualitas atau aspek dari suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat digunakan sebagai pelajaran untuk mengembangkan teori (Djunaidi & Fauzan, 2014: 25). Data kualitatif yang peneliti dapatkan berupa hasil observasi dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Ketika memperoleh data, maka peneliti akan dicatat pada catatan pada lembar observasi. Kemudian peneliti akan memaparkan pada laporan secara naratif.

b. Teknik Analisis Kuantitatif

1) Lembar Observasi

Lembar observasi guru dan siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Dalam perhitungan lembar observasi menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

- Persentase aktivitas guru

$$P = \frac{\sum skor \text{ "TERAMATI" }}{\sum seluruh Aspek} \times 100\%$$

- Persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{\sum Aktivitas yang diamati}{\sum skor max.} \times 100\%$$

Kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

2) Lembar Tes

Data hasil tes diolah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang telah ditempuh selama pembelajaran dengan perhitungan sebagai berikut:

a) Hasil Belajar

Soal tes yang berbentuk pilihan ganda maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\sum \text{Butir Soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\geq 70$  = Tuntas

$\leq 70$  = Belum Tuntas

b) Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas diperoleh dari nilai IPS seluruh siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Berikut rumus perhitungan rata-rata kelas:

$$N = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

c) Persentase Ketuntasan Belajar

Dalam setiap siklus terdapat persentase ketuntasan belajar yang didapatkan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

d) Persentase Ketidaktuntasan Belajar

Dalam setiap siklus terdapat persentase ketidaktuntasan belajar yang didapatkan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

#### D. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Purwakarta Jl. Pabean No. 13, Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Banten 42437. Penelitian ini direncanakan pada bulan november sampai desember 2023.

#### E. Subyek Penelitian

Emilia Kartika, 2024

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SDN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SDN Purwakarta Kota Cilegon semester ganjil. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa, yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Wawancara

Diperlukan lembar wawancara supaya berjalan dengan tersusun. Peneliti membuat lembar wawancara yang akan dipakai ketika pra siklus, oleh karena itu dalam lembar wawancara berisi kumpulan pertanyaan singkat dan jelas mengenai kondisi proses pembelajaran yang selama ini sudah dilaksanakan. Berikut pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru**

No.	Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara	Nomor Pertanyaan
1.	Proses pembelajaran IPS	1,2,3
2.	Hasil belajar siswa	4 & 8
3.	Media Pembelajaran	5,6,7,8,9,10

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran IPS yang selama ini berlangsung?	
2.	Kesulitan apa saja yang terdapat pada pembelajaran IPS?	
3.	Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam proses pembelajaran?	
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?	
5.	Pada kegiatan belajar terutama mata pelajaran IPS, menggunakan media pembelajaran?	

6.	Ketika kegiatan belajar, apakah ibu menggunakan media pembelajaran? Jika iya, contoh media pembelajaran seperti apa yang biasa digunakan?	
7.	Dalam penggunaan media, apakah siswa dilibatkan dalam menggunakannya?	
8.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media?	
9.	Apakah ibu mengetahui media pembelajaran kartu domino?	
10.	Bagaimana jika media kartu domino ini digunakan sebagai media pembelajaran IPS di kelas VI?	

## 2. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi langkah-langkah mengajar yang berlangsung pada saat kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran IPS. Lembar observasi ini akan diberikan kepada observer yaitu guru kelas untuk mengamati peneliti pada setiap siklus. Ketika pra siklus, lembar observasi diisi oleh peneliti untuk mengetahui pembelajaran IPS yang selama ini terjadi dengan objek observasi yaitu guru kelas. Berikut pedoman observasi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru**

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI	
		TERAMATI	TIDAK TERAMATI
PENDAHULUAN	a. Guru memberi salam dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa		
	b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dilanjut kegiatan absensi kehadiran siswa		
	c. Guru menyampaikan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari dengan membacakan tujuan pembelajaran		

Emilia Kartika, 2024

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SDN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya (apersepsi)		
<b>INTI</b>	e. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami		
	f. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa		
	g. Guru membagi kelompok dengan proposional		
	h. Guru melakukan pembelajaran secara variatif dengan menggunakan media pembelajaran		
	i. Guru melibatkan aktivitas fisik dan sosial melalui penggunaan media pembelajaran		
	j. Karakteristik media pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran		
	k. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompok		
	l. Guru melakukan penilaian dengan memberikan tes tulis kepada siswa		
<b>PENUTUP</b>	m. Guru mendorong siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari		
	n. Guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.		
	o. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama		
<b>Jumlah</b>			
<b>Persentase</b>			
<b>Kriteria Persentase</b>			

**Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
<b>PENDAHULUAN</b>	a. Siswa memperhatikan dengan baik				
	b. Siswa berdo'a dengan khidmat				
	c. Siswa mendengarkan guru ketika membacakan tujuan pembelajaran				
	d. Siswa merespon guru saat kegiatan apersepsi				
<b>INTI</b>	e. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan materi				

Emilia Kartika, 2024

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SDN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pelajaran yang disampaikan oleh guru				
	f. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung				
	g. Siswa terbentuk dalam kelompok				
	h. Terdapat interaksi antara siswa dan guru ketika menggunakan media				
	i. Siswa terlibat secara aktif dalam menggunakan media				
	j. Siswa mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran				
	k. Adanya interaksi siswa dengan media				
	l. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap guru				
	m. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru				
<b>PENUTUP</b>	n. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini				
	o. Adanya semangat dalam diri siswa ketika pembelajaran				
<b>Jumlah</b>					
<b>Persentase</b>					
<b>Kriteria Persentase</b>					

Keterangan:

SB = Sangat Baik            C = Cukup

B = Baik                      K = Kurang

Skor maksimal = 60

### 3. Lembar Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan pada proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari tes tersebut guna mengetahui ketercapaian kompetensi (Andi dan Tety ,2018: 34). Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, oleh karena itu diperlukan lembar tes sebagai instrumen penilaian hasil belajar pembelajaran IPS di kelas VI pada tema 4. Lembar tes ini menggunakan level kognitif diantaranya: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penggunaan (C3), Sintesis (C4), dan Evaluasi

(C5). Peneliti membuat tabel-kisi sebelum membuat instrumen tes untuk siswa, berikut kisi-kisi soal.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Siklus I**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran	Bentuk Soal	Nomor Soal
<b>3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam Kerjasama dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan Pendidikan dalam lingkup ASEAN</b>	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian kerjasama	C2	Sedang	PG	1
	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan salah satu bidang kerjasama Indonesia dengan negara ASEAN	C1	Mudah	PG	2
	Disajikan soal, siswa mampu mengklasifikasikan faktor penghambat terjadinya kerjasama negara ASEAN	C3	Sedang	PG	3
	Disajikan soal, siswa mampu menunjukkan bidang kerjasama Indonesia dengan Negara ASEAN	C2	Mudah	PG	4
	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi tujuan dari kerjasama negara ASEAN	C3	Sedang	PG	5
	Disajikan soal, siswa mampu menunjukkan bentuk kerjasama dengan negara ASEAN dalam bidang sosial	C2	Mudah	PG	6
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa mampu menelaah bentuk kerjasama negara ASEAN dalam bidang sosial budaya	C4	Sukar	PG	7
	Disajikan teks bacaan, siswa mampu mendiagnosis tujuan dari salah satu bentuk kerjasama negara ASEAN	C4	Sukar	PG	8
	Disajikan gambar, siswa mampu mengidentifikasi bentuk kerjasama negara ASEAN	C3	Sedang	PG	9
	Disajikan soal, siswa mampu mengevaluasi	C5	Sukar	PG	10

Emilia Kartika, 2024

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SDN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	peran warga negara Indonesia dalam kerjasama dengan negara ASEAN				
--	--	--	--	--	--

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal Siklus II**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran	Bentuk Soal	Nomor Soal
<b>3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam Kerjasama dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan Pendidikan dalam lingkup ASEAN</b>	Disajikan soal, siswa mampu mengkategorikan budaya Indonesia yang mendunia	C2	Sedang	PG	1
	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi budaya Indonesia yang mendunia	C2	Sedang	PG	2, 4, 5,7, 9
	Disajikan sebuah paragraf, siswa mampu menganalisis sebab-akibat salah satu budaya Indonesia yang mendunia	C4	Sukar	PG	3
	Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menelaah organisasi dunia yang mewadahi budaya Indonesia yang mendunia	C4	Sukar	PG	6
	Disajikan soal, siswa mampu mengevaluasi sikap terhadap budaya Indonesia yang mendunia	C5	Sukar	PG	8
	Disajikan soal, siswa mampu mengemukakan jaman ditemukannya budaya Indonesia yang mendunia	C3	Sedang	PG	10

#### 4. Lembar Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa teks dan gambar untuk dianalisis sehingga mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, dan foto kegiatan.

**Tabel 3. 7 Pedoman Dokumentasi**

No.	Dokumentasi yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Data profil sekolah SDN Purwakarta	Dokumen dari Operator SDN Purwakarta
2.	Foto Kegiatan Penelitian	Foto dari peneliti

#### G. Kriteria Keberhasilan

Proses pembelajaran yang semakin baik dan terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penggunaan media pembelajaran kartu domino pada kelas VI SDN Purwakarta dikatakan berhasil apabila:

1. Aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan dengan target yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar 80%.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Purwakarta meningkat dan mencapai target yaitu sebesar 80%.

#### H. Keabsahan Data

Untuk mengetahui dan menguji kebenaran suatu data, pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu triangulasi teknik dan *member check*.

1. Triangulasi Teknik merupakan suatu teknik pengumpulan data beserta sumber yang sudah ada untuk digabungkan yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara dan observasi.
2. *Member Check* merupakan suatu proses untuk mengetahui dan melakukan pemeriksaan data yang diperoleh peneliti dari narasumber. Tujuan teknik ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang yang didapat sesuai atau tidak dengan apa yang diberikan oleh narasumber, sehingga informasi tersebut dapat dianggap substansial dan menjadi lebih dapat diandalkan.